

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi unsur penting dalam perkembangan perekonomian Indonesia. Pariwisata telah menjadi *backbone* perekonomian dan sektor strategis dalam perekonomian Indonesia. Tidak hanya berkontribusi terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB) ataupun devisa negara, tetapi pariwisata telah membuka lapangan kerja di masyarakat. Selain itu, sektor pariwisata dikembangkan karena dianggap menjadi sumber industri andalan yang dapat memberikan lapangan pekerjaan, menguntungkan masyarakat, pemerintah, maupun pihak swasta, serta menggeser kegiatan-kegiatan industri manufaktur dan kegiatan ekonomi lainnya yang dapat mengeksploitasi sumber daya alam. Selain itu, kualitas merupakan hal penting dalam kegiatan pariwisata sebagai alat untuk menghadapi masa depan (Kiswanto dan Damiasih, 2018).

Menurut Buku Saku Kementerian Pariwisata (2016), kontribusi pariwisata terhadap Produk Nasional Bruto (PDB) tahun 2014 mencapai 9% atau Rp 946,09 triliun. Sementara itu, penerimaan devisa dari pariwisata mencapai Rp 120 triliun pada tahun 2014, menciptakan lapangan kerja bagi 11 juta orang (Anggraini, 2017). Melalui mekanisme tarik dan dorong sektor ekonomi lain yang terkait dengan pariwisata, seperti hotel dan restoran, transportasi, kerajinan tangan. Melalui efek penggandanya, pariwisata dapat dan memang mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja. Inilah sebabnya mengapa pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang lebih luas dapat dipercepat dengan mempromosikan pariwisata.

Sejalan dengan itu, dari tahun 2015 hingga 2019, RPJMN akan mempercepat pertumbuhan pariwisata sebagai salah satu strategi untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional dan mendorong pembangunan pariwisata. Menerapkan semua strategi ini untuk mencapai tujuan pertumbuhan pariwisata. Tujuan pengembangan pariwisata adalah untuk meningkatkan bisnis lokal dalam bisnis pariwisata dan meningkatkan jumlah tenaga kerja lokal bersertifikat. Salah satu isu strategis pengembangan pariwisata adalah bagaimana meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat di daerah tujuan wisata. Secara umum, semakin pariwisata berkontribusi pada “kue” ekonomi suatu wilayah, semakin pariwisata berkontribusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Oleh karena itu, perlu dikaji seberapa besar kontribusi pariwisata terhadap perekonomian dan bagaimana meningkatkan kontribusi pariwisata terhadap perekonomian.

Maka dari itu, dalam pengembangan potensi pariwisata harus diimbangi sesuai dengan strategi pengembangan yang baik agar objek wisata tersebut dapat dimanfaatkan bagi peningkatan perekonomian masyarakat sekitar dan keberlanjutan dari objek tersebut. Penentuan strategi dalam pengembangan pariwisata sangat dibutuhkan karena pariwisata merupakan industri yang dinamis, yang mana akan terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman. Setiap daerah di Indonesia mempunyai potensi wisata yang sangat beragam dengan keunikannya masing-masing. Beberapa sasaran strategis pada RPJMN 2020-2024 terdapat pada tabel 1.1.

**Tabel 1. 1**  
**Sasaran Strategis Sektor Pariwisata 2020-2024**

Sasaran Strategis	Target Capaian
1	Meningkatkan jumlah kunjunga menjadi 20 juta (2019) dan 30 juta (2024)
	Meningkatkan devisa sector pariwisata menjadi 40 juta USD
	Menciptakan potensi wisatawan nusantara
2	Menciptakan 10 destinasi pariwisata prioritas yang berskala internasional dan memenuhi prinsip pembangunan berkelanjutan,
	<i>Management organization</i> (DMO) bertaraf internasional dan <i>Branding Wonderful Indonesia</i> ,
	Meningkatkan kualitas infrastruktur dan inovasi produk pariwisata,
	Meningkatnya Tour and Travel Competitiveness Index (TTCI) menjadi peringkat 30 (2019) dan 20 (2024),
3	Melipat-tigakan jumlah even MICE dan wisata minat khusus dalam 5 tahun ke depan.
	Mencapai brand Indonesia sebagai destinasi terbaik di ASEAN untuk melakukan MICE.
	Menangkap peluang wisata minat khusus. Misalnya ekowisata, halal tourism, olahraga bawah air, senior tourism, wisata kapal pesiar dan kapal layar.
4	Pengembangan SDM Pariwisata

*Sumber: background study RPJMN bidang pariwisata, Bappenas 2018*

Kontribusi sektor pariwisata terhadap perekonomian dapat ditentukan

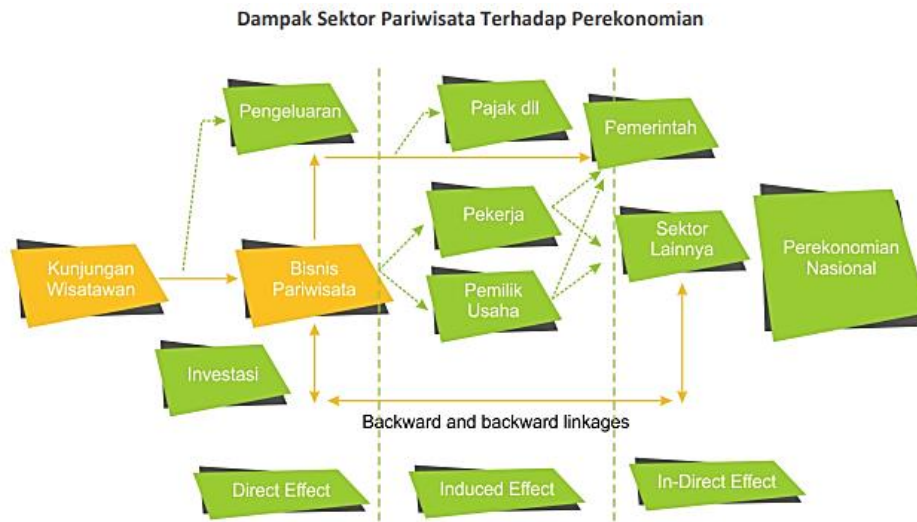
melalui kegiatan pariwisata. Wisatawan yang datang untuk berwisata menghabiskan banyak uang, mulai dari biaya transportasi hingga pembelian produk/jasa di tempat tujuan wisata, seperti akomodasi, makan, souvenir, hiburan, dll. Ini memiliki dampak langsung pada bisnis dan ekonomi dan dapat diukur dengan pendapatan. sektor pariwisata Upah tenaga kerja dan pajak yang dibayarkan kepada negara oleh perusahaan pariwisata. Pada saat yang sama, pelaku usaha pariwisata harus membeli barang dan jasa dari sektor lain yang memenuhi kebutuhan wisatawan. Pengeluaran bisnis pariwisata adalah efek tidak langsung dari pariwisata melalui pembelian input dari sektor lain, yang pada gilirannya mempengaruhi penciptaan lapangan kerja dan upah.

Selain itu, meningkatnya permintaan akan produk dan jasa pariwisata (karena peningkatan jumlah wisatawan) menarik investor untuk berinvestasi di bidang pariwisata, seperti investasi dalam pembangunan hotel/akomodasi, restoran, pengadaan peralatan, dll. Investasi ini juga akan mempengaruhi industri lain seperti konstruksi, listrik dan lainnya.

Dari sisi pemerintah, berbagai kegiatan pemerintah di bidang pariwisata juga dapat memberikan kontribusi bagi sektor pariwisata dalam perekonomian. Kegiatan promosi oleh pemerintah pusat dan daerah, serta investasi pemerintah dalam mendukung pariwisata, dapat dimasukkan sebagai faktor yang dapat mendorong pariwisata untuk menciptakan nilai barang dan jasa.

Pada tahap selanjutnya, kegiatan lintas sektor dan lintas sektor ekonomi yang berdampak langsung dan tidak langsung akan menyebabkan peningkatan tingkat pendapatan rumah tangga di seluruh perekonomian karena peningkatan kesempatan kerja. Sebagian peningkatan pendapatan rumah tangga akan

meningkatkan permintaan barang dan jasa di sektor pariwisata dan sektor lainnya (induction effect). Secara lebih rinci, dampak pariwisata terhadap arus perekonomian nasional, Secara lebih rinci, dampak pariwisata terhadap arus perekonomian nasional, dapat dilihat pada gambar 1.1



**Gambar 1.1** Dampak Sektor Pariwisata Terhadap Perekonomian

Untuk mengukur kontribusi pariwisata, ada beberapa indikator utama yang menjadi fokus perhatian yang dimulai dari kunjungan wisatawan, baik domestik maupun mancanegara. Kedua, pengeluaran konsumsi wisatawan menurut jenis konsumsi. Secara khusus, pengeluaran pariwisata luar negeri, pengeluaran transportasi yang berasal dari luar negeri tidak dapat dimasukkan dalam perhitungan dampak, karena nilai ekonominya tidak termasuk dalam perekonomian domestik. Komponen berikutnya yang menjadi indikator utama pariwisata adalah investasi sektor swasta dan investasi pemerintah, serta pengeluaran pemerintah untuk pariwisata, seperti promosi pariwisata dan pengembangan pariwisata.

Seperti halnya di Provinsi Sumatera Barat. Sumatera Barat memiliki banyak

sumber daya serta potensi diantaranya sumber daya alam seperti hamparan pantai-pantai yang sangat indah dan alami, selain sumber daya alamnya yang terkenal. Sumatera Barat yang memiliki banyak potensi khususnya potensi alamnya yang terbilang masih alami dan belum terjamah oleh banyak orang menjadikan pantai tersebut selalu terjaga akan kebersihannya, selain itu atraksi-atraksi budaya serta kulinernya yang menjadi ciri khas dari Sumatera Barat yang sampai sekarang masih tetap terjaga kesakralannya.

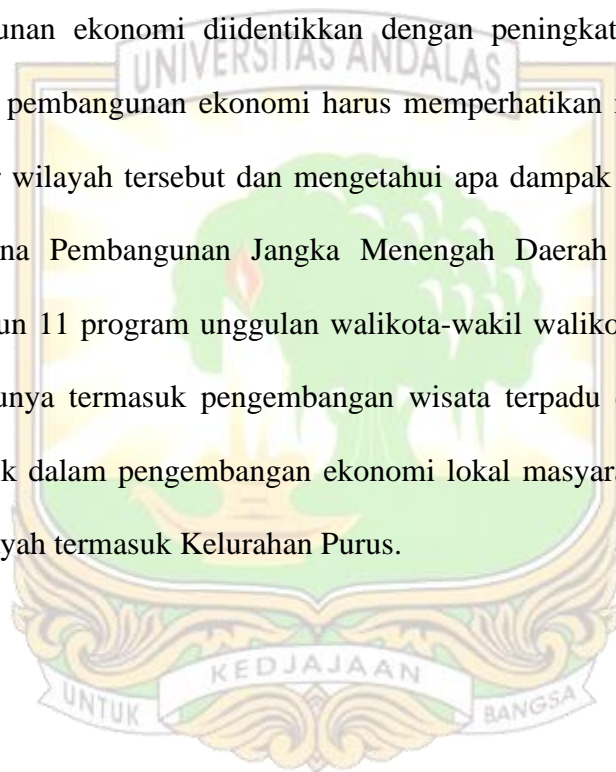
Salah satu objek wisata yang populer di Sumatera Barat adalah kawasan pantai purus dimana pantai purus menjadi objek wisata yang diminati oleh masyarakat lokal maupun pendatang dari luar daerah Sumatera Barat. Pantai Purus terletak di kelurahan Purus Kecamatan Padang Barat Kota Padang. Kawasan wisata ini merupakan salah satu kawasan wisata yang memiliki potensi diantaranya lokasi yang luas, keindahan laut dan pasir serta kuliner yang tersedia sepanjang pantai Purus.

Pengembangan kawasan wisata Pantai Purus tidak terlepas dari rencana kerja yang dikeluarkan oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang. Rencana kerja pengembangan kawasan wisata tersebut masuk dalam rencana strategis Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang. Dalam renstra Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Padang disebutkan bahwa pengembangan kawasan wisata Pantai Purus untuk meningkatkan kebersihan kawasan wisata Pantai Purus dilakukan dalam bentuk program.

Pentingnya pariwisata harus diakui sebagai bagian dari pembangunan nasional. Pembangunan pada umumnya dan pembangunan kepariwisataan pada khususnya harus memperhatikan kondisi daerah serta faktor fisik dan non fisik,

hal ini untuk menghindari kerusakan lingkungan yang berlebihan. Oleh karena itu, prinsip-prinsip pembangunan berwawasan lingkungan dan pengembangan masyarakat lokal harus menjadi pertimbangan dalam sektor pariwisata. Pariwisata berwawasan lingkungan adalah pariwisata yang memberikan dampak signifikan bagi perekonomian masyarakat, dengan kata lain pembangunan ini harus meningkatkan pendapatan penduduk dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan dan nilai-nilai budaya.

Pembangunan ekonomi diidentikkan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi. Suatu pembangunan ekonomi harus memperhatikan masyarakat yang tinggal disekitar wilayah tersebut dan mengetahui apa dampak bagi masyarakat tersebut. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Padang menyusun 11 program unggulan walikota-wakil walikota Padang 2019-2024, salah satunya termasuk pengembangan wisata terpadu dan membangun kampung tematik dalam pengembangan ekonomi lokal masyarakat berdasarkan dan potensi wilayah termasuk Kelurahan Purus.



**Tabel 1.2 Lokasi dan Tema Kampung Tematik Kota Padang  
tahun 2019-2024**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Kelurahan</b>	<b>Tema Kampung Tematik</b>
1.	Padang Selatan	Mata Air	Kampung Wisata Alam (Bukit Matoa)
2.	Padang Timur	Andalas	Kampung Eco Enzym
3.	Padang Barat	Purus	Kampung Nelayan (elo pukek)
4.	Padang Utara	Gunung Panggilun	Kampung Akrilik
5.	Bungus Teluk Kabung	Bungus Timur	Kampung Ikan Hias
6.	Lubuk Begalung	Batung Taba Nan XX	Kampung Wisata Alam (Bukit Nobita)
7.	Lubuk Kilangan	Batu Gadang	Kampung Kerajinan Daur Ulang Sampah dan Seribu Keripik
8.	Pauh	Limau Manis	Kampung Manggis
9.	Kuranji	Gunung Sarik	Kampung Adat
10.	Nanggalo	Tabing Banda Gadang	Kampung Wisata Sejarah (Lubang Jepang)
11.	Pasie Nan Tigo	Pasie Nan Tigo	Kampung Nelayan Bersari

Sumber: RPJMD Kota Padang 2019-2024

Dari Tabel di atas dapat dimaksud dengan pembangunan kampung tematik



nelayan elo pukek. Maelo pukek merupakan tradisi turun-temurun dari nenek moyang bagi nelayan hampir di seluruh pesisir Sumatera Barat yang menarik pukat untuk menangkap ikan di laut. Maelo pukek di Pantai Purus Kota Padang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan potensi lokal, meningkatkan kualitas pemukiman masyarakat dan mengangkat kearifan lokal dalam mengelola potensi dan memecahkan permasalahan ekonomi, sosial dan lingkungan.

Kehadiran kampung bertema Elo Pukek di Kelurahan Purus, Kecamatan Padang Barat, Kota Padang menjadi ciri khas aktivitas para nelayan Elo Pukek. Pengelolaan yang tepat dan optimal akan meningkatkan perekonomian masyarakat nelayan setempat. Elo pukek dapat dipadukan dengan kegiatan wisata yang akan menjadi daya tarik wisatawan, sebagai daerah tujuan wisata yang sedang dikembangkan, potensi pariwisata Kota Padang sudah cukup kuat untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara untuk berkunjung.

Keberadaan Pantai Purus sebagai objek wisata di Kota Padang sangat menarik untuk dikaji saat ini. Hal ini karena perkembangan objek wisata ini 10 tahun terakhir mengalami perkembangan yang sangat signifikan. Mengingat bahwa Purus yang sebelum tahun 2005 identik dengan perkampungan kumuh milik nelayan yang mayoritas menggantungkan hidup mereka pada pemanfaatan sumber daya laut (Syafriani, 2016). Meskipun demikian pada pelaksanaannya ternyata upaya pengembangan pariwisata menemui berbagai kendala dan masalah.

Komponen utama kegiatan kepariwisataan adalah obyek dan daya tarik wisata. Dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata objek dan daya tarik wisata meliputi keadaan alam, flora, fauna dan hasil karya

manusia. Oleh karena itu, kegiatan pariwisata juga merupakan upaya pemanfaatan berbagai bentuk sumber daya lingkungan fisik dan budaya.

Pengembangan pariwisata merupakan rencana jangka panjang yang tidak dapat dipisahkan dari upaya perlindungan alam, lingkungan dan budaya masyarakat setempat. Oleh karena itu, strategi pengembangan pariwisata harus menitikberatkan pada upaya pelibatan masyarakat dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan agar pada akhirnya tercapai pembangunan pariwisata yang meningkatkan kesejahteraan masyarakat setempat. Pemerintah Kota Padang berperan aktif dalam pengembangan pariwisata di Kampung Tematik Elo Pukek. Upaya pengembangan dilakukan melalui program renovasi dan revitalisasi kampung dengan melibatkan masyarakat setempat. Pemerintah juga membantu mempromosikan kampung ini sebagai destinasi wisata melalui berbagai event dan media promosi. Selain itu, pelatihan pemandu wisata bagi warga kampung juga rutin dilakukan agar mereka dapat mengelola wisata kampung dengan baik.

Program-program pengembangan pariwisata di Kampung Tematik Elo Pukek diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Kampung ini dijadikan sebagai percontohan pengembangan kampung tematik berbasis budaya di Kota Padang. Dengan dukungan pemerintah, diharapkan pariwisata Kampung Tematik Elo Pukek dapat berkembang dan menjadi ikon wisata baru Kota Padang.

Meskipun telah ada berbagai upaya pengembangan yang dilakukan, pengembangan pariwisata di Kampung Tematik Elo Pukek masih menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah keterbatasan anggaran untuk

pengembangan fasilitas wisata di kampung ini. Selain itu, kurangnya promosi yang masif juga menjadi kendala untuk menarik wisatawan datang ke Kampung Elo Pukek. Oleh karena itu, ke depannya Pemerintah Kota Padang perlu meningkatkan anggaran untuk revitalisasi Kampung Elo Pukek, terutama untuk pengembangan fasilitas pendukung wisata seperti gazebo, tempat istirahat, dan toilet umum. Promosi yang lebih gencar melalui media sosial dan influencer juga diperlukan agar kampung ini lebih dikenal luas sebagai destinasi wisata di Kota Padang.

Pemerintah Kota juga perlu terus melibatkan dan memberdayakan masyarakat Kampung Elo Pukek dalam pengelolaan pariwisata di kampung mereka. Pelatihan manajemen wisata perlu diberikan secara berkelanjutan agar mereka dapat mengelola pariwisata dengan profesional. Dengan kerja sama yang baik antara pemerintah dan masyarakat, diharapkan Kampung Tematik Elo Pukek dapat menjadi ikon pariwisata Kota Padang yang mampu mengangkat perekonomian dan kesejahteraan masyarakat setempat.

Pemerintah Kota Padang telah membentuk 11 kampung tematik, salah satunya adalah kampung tematik Elo Pukek di kelurahan Purus. Elo Pukek adalah sebuah tradisi turun temurun nelayan di daerah Purus, dimana ada sekelompok nelayan yang menarik pukek/jaring agar bisa sampai ke tepi pantai. Keunikan kampung tematik dapat menjadi potensi wisata, namun, atraksi ini tidak banyak diketahui masyarakat baik lokal, nasional maupun mancanegara. Oleh karena itu, perlu dilakukan strategi branding yang tepat agar kampung tematik Elo Pukek dapat terkenal dan meningkatkan kunjungan wisatawan serta perekonomian nelayan.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Marta dkk. (2023) menunjukkan bahwa aktivitas komunikasi untuk membranding kampung tematik Elo Pukek masih belum maksimal. Terbatasnya pengetahuan nelayan, harus menjadi perhatian pemerintah kota untuk mengedukasi dan melakukan strategi yang tepat agar kampung tematik Elo Pukek dapat terkenal. Saat ini, pemerintah kota sudah bekerjasama dengan akademisi, BUMN sehingga nelayan optimis bahwasanya suatu saat nanti kampung tematik Elo Pukek bisa lebih terkenal sehingga dapat meningkatkan pendapatan mereka dimana pada saat ini hanya mengandalkan dari hasil tangkapan pukek saja

## **1.2 Rumusan Masalah**

Kampung Tematik Elo Pukek sebagai salah satu kampung adat di Kota Padang memiliki potensi untuk dikembangkan menjadi destinasi wisata berbasis budaya Minangkabau. Namun demikian, upaya pengembangan pariwisata di kampung ini oleh Pemerintah Kota Padang belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari jumlah wisatawan yang masih sedikit dan belum adanya peningkatan kesejahteraan yang signifikan bagi masyarakat lokal. Permasalahan yang dihadapi di antaranya minimnya anggaran, kurangnya promosi, serta belum maksimalnya peran serta masyarakat dalam pengelolaan pariwisata. Oleh karena itu, diperlukan solusi strategis dari Pemerintah Kota Padang agar pengembangan pariwisata di Kampung Tematik Elo Pukek dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perekonomian warga setempat. Rumusan masalah yang terdapat berdasarkan rumusan masalah di atas yaitu bagaimana **upaya-upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata di Kampung Tematik Elo Pukek?**

### 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Tujuan Umum

Untuk mendeskripsikan upaya-upaya yang telah dilakukan Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata di Kampung Tematik Elo Pukek?

b. Tujuan Khusus

1. Untuk mendeskripsikan peran Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis Kampung Tematik Elo Pukek di Kota Padang.
2. Untuk menganalisis kendala dan hambatan yang dihadapi Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis Kampung Tematik Elo Pukek di Kota Padang.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat mempunyai manfaat sebagai berikut:

a. Aspek Akademis

Secara akademis, kajian mengenai peran Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis Kampung Tematik Elo Pukek penting untuk dilakukan. Kajian ini berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di perkotaan. Hasil kajian dapat dimanfaatkan sebagai referensi penelitian serupa di daerah lain yang memiliki kampung tematik berbasis budaya.

## b. Aspek Praktis

Dari sisi praktis, kajian ini bermanfaat bagi pengembangan kepariwisataan di Kota Padang khususnya terkait Kampung Tematik Elo Pukek. Hasil kajian dapat dimanfaatkan oleh Pemerintah Kota Padang dan dinas terkait untuk mengevaluasi kebijakan dan program pengembangan pariwisata yang telah dilakukan selama ini di Kampung Elo Pukek. Evaluasi ini penting untuk merumuskan langkah-langkah strategis yang lebih efektif dalam mengembangkan potensi wisata Kampung Elo Pukek.

### **1.5 Urgensi Penelitian**

Penelitian mengenai peran Pemerintah Kota Padang dalam pengembangan pariwisata berbasis Kampung Tematik Elo Pukek menjadi penting dan urgent untuk dilakukan. Hal ini karena pengembangan pariwisata di Kampung Elo Pukek hingga saat ini dinilai belum optimal dalam meningkatkan kunjungan wisatawan maupun kesejahteraan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk mengevaluasi upaya-upaya pengembangan pariwisata yang telah dilakukan Pemerintah Kota Padang di Kampung Elo Pukek. Hasil evaluasi nantinya dapat digunakan untuk merumuskan pendekatan baru yang lebih efektif dalam pengelolaan pariwisata kampung tematik di Kota Padang. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk membantu Pemerintah Kota Padang memaksimalkan potensi wisata Kampung Elo Pukek sebagai daya tarik wisata unggulan Kota Padang. Hasil penelitian juga diharapkan

dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terkait pengelolaan pariwisata berbasis masyarakat di perkotaan.

